

ANALISIS PENGGUNAAN AFIKS BAHASA INDONESIA DALAM STATUS BLACKBERRY MESSENGER MAHASISWA KELAS C ANGGKATAN 2012 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Mohammad Ridha Fauzan
ridhofauzan@yahoo.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

Abstrak- Judul dalam penelitian ini adalah Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia dalam Status BlackBerry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Identifikasi masalah yakni bagaimana bentuk dan makna dari afiks bahasa Indonesia yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna dari afiks bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan pencatatan. Instrument penelitian adalah peneliti, alat tulis, media elektronik, dan kartu data. Penelitian ini menggunakan teknik topdown untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa dalam status blackberry messenger ditemukan bentuk dan makna afiks bahasa Indonesia (a) prefiks meliputi {meN-}, {ke-}, {ber-}, {di-}, {peN}, {ter-}, {se-}, dan {per-}; (b) infiks meliputi {-el-}, {-em-}, {-er-}, dan {-in-}; (c) sufiks meliputi {-an}, {-i}, {-kan}, dan {-nya}; (d) konfiks meliputi {ber-...-an}, {ke-...-an}, {peN-...-an}, dan {per-...-an}; (e) simulfiks meliputi {memper-...-kan}, {diper-...-kan}, {memper-...-i}, dan {diper-...-i}.

Kata Kunci: Afiks Bahasa Indonesia; Status BlackBerry Messenger; Mahasiswa.

I PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari keempat aspek keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar di samping yang lainnya. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan, gagasan, perasaan, atau informasi kepada seseorang. Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikan dalam ragam bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu wujud dari penggunaan bahasa secara tertulis.

Pada zaman teknologi semakin maju, mulailah bahasa tulis menjadi semakin banyak digunakan termaksud di media sosial seperti

Blackberry Messenger. Blackberry Messenger adalah salah satu aplikasi jejaring sosial yang digunakan sebagai media komunikasi atau bertukar pesan antara satu dengan yang lain. Selain bertukar pesan Blackberry Messenger juga dijadikan sebagai wadah untuk menggunakan bahasa secara tertulis. Seseorang menggunakan Blackberry Messenger sebagai tempat untuk mencurahkan atau mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan. Dalam Blackberry Messenger inilah, para penggunanya dapat menuliskan apa yang sedang dipikirkannya yang biasa dikenal dengan nama "Status BBM"

Dalam penggunaan Blackberry Messenger sebagai tempat menuangkan ide atau gagasan, seringkali ditemukan penggunaan kata berimbuhan yang disebut afiksasi. Afiksasi adalah proses pembubuhan

afiks pada kata dasar. Afiksasi biasanya mendukung ide seseorang yang berupa kalimat menjadi sebuah kalimat kompleks, serta memperjelas tindakan seseorang, contohnya: *Allah adalah penulis skenario yang paling baik.* Contoh tersebut mengandung prefiks {peN-} dan mengalami perubahan menjadi {pen-} jika diikuti oleh dasar yang bermula dengan fonem /t/ sehingga fonem /t/ mengalami peluluhan.

Berdasarkan uraian di atas, hal yang mendasari dilakukannya penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia" adalah bahwa pada umumnya Blackberry Messenger merupakan salah satu media yang saat ini populer digunakan untuk mengungkapkan pikiran secara tertulis. Dengan kepopuleran tersebut, maka dapat dimungkinkan para pengguna Blackberry Messenger untuk dapat menggunakan afiksasi dalam status BBMnya. Oleh karena itu, dengan penelitian ini akan diketahui bagaimana afiks bahasa Indonesia yang terdapat dalam status Blackberry Messenger mahasiswa kelas C angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia baik bentuk maupun makna afiks bahasa Indonesia yang digunakan. Selain itu, penelitian mengenai afiks bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji. Kemeranian tersebut karena afiks bahasa Indonesia yang ditulis oleh pengguna Blackberry Messenger merupakan sesuatu dimana penulis terkadang tidak mengetahui bahwa status BBM yang ditulis mengandung afiks jenis apa, bagaimana bentuk, dan apa makna afiks tersebut.

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian mengenai afiks bahasa Indonesia dalam status BBM merupakan suatu penelitian yang belum pernah dilakukan. Selanjutnya peneliti memilih objek penelitian yakni mahasiswa kelas C Angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan pertimbangan bahwa psikolog seorang mahasiswa yang dikategorikan usia remaja sangat mempengaruhi jenis tulisan yang dibuat dan mahasiswa dalam kelas tersebut yang berjumlah 41 dari 48 orang merupakan pengguna aktif dalam media sosial Blackberry Messenger yang menggunakan afiks bahasa Indonesia dalam status BBM. Oleh karena itu, dengan penelitian ini, akan diungkap dan diketahui jenis dan makna afiks bahasa

Indonesia yang terdapat dalam status BBM mahasiswa kelas C angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

II KAJIAN PUSTAKA

Afiks

Kamus besar bahasa Indonesia (2008: 10) menjelaskan afiks adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar akan mengubah makna gramatikal (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks). Berikut ini adalah beberapa pengertian afiks menurut para pakar. Menurut Ramlan (1987: 55) "Afiks ialah suatu gramatikal terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru" dan menurut Alwi, dkk (2003: 31) afiks adalah "bentuk (morfem) terikat yang dipakai untuk menurunkan kata". Selanjutnya Chaer (2008: 8) menyatakan "afiks merupakan sebuah bentuk berupa morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam sebuah proses pembentukan kata". dan diperjelas oleh Kridalaksana (1999: 3) bahwa afiks merupakan "bentuk terikat yang bila ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya".

Kesamaan pengertian afiks menurut para ahli yang dikembangkan di atas yaitu suatu bentuk morfem terikat yang diletakan pada kata dasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa afiks adalah sebuah morfem terikat yang disisipkan atau diimbuhkan di sebuah kata dasar yang penempatannya bisa di awal, di tengah dan di akhir.

Afiksasi

Berikut ini adalah beberapa pengertian afiksasi menurut para pakar. Menurut Chaer (1994: 177) "afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar, afiksasi adalah proses penambahan afiks pada sebuah kata dasar berupa morfem terikat dan dapat ditambahkan pada awal kata". Kemudian Yasin (1987: 50) mengatakan afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata.

Kesamaan pengertian afiksasi menurut para ahli yang dikembangkan di atas yaitu proses pembubuhan afiks pada sebuah kata

dasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah sebuah proses penambahan afiks di dalam kata dasar sehingga membentuk kata baru.

Afiks terbagi atas 5 jenis yaitu:

- a) Prefiks adalah awalan yang berupa imbuhan yang dilekatkan di depan kata dasar. Prefiks terdiri dari {meN-}, {ke-}, {ber-}, {di-}, {peN-}, {per-}, {ter-}, {se-}.
- b) Infiks adalah sisipan yang berupa imbuhan yang dilekatkan di tengah kata dasar. Infiks terdiri dari {-em-}, {-el-}, {-er-}, dan {-in-}.
- c) Sufiks adalah akhiran yang berupa imbuhan yang dilekatkan di belakang kata dasar. Sufiks terdiri dari {-kan}, {-an}, {-i}, dan {-nya}.
- d) Konfiks adalah awalan dan akhiran yang berupa imbuhan yang dilekatkan secara bersama-sama di depan dan di akhir kata dasar. Konfiks terdiri dari {ber-...-an}, {ke-...-an}, {peN-...-an}, {per-...-an}.
- e) Simulfiks biasa juga biasa disebut dengan imbuhan gabung (kombinasi afiks). Putrayasa (2008: 8) menjelaskan "simulfiks adalah kombinasi dari dua afiks atau lebih yang bergabung dengan bentuk dasar". Simulfiks harus dibedakan dengan konfiks. Seperti yang dikemukakan oleh Putrayasa (2008: 7) "konfiks adalah satu morfem dengan satu makna gramatikal, sedangkan imbuhan gabung adalah gabungan dari beberapa morfem". Simulfiks terdiri dari {memper-...-kan}, {diper-...-kan}, {memper-...-i}, dan {diper-...-i}.

Blackberry Messenger

Blackberry Messenger adalah aplikasi pesan instan aman yang unik ke perangkat Blackberry. Ia menggunakan PIN Blackberry, yang unik untuk setiap Blackberry untuk mengirim pesan dari perangkat ke perangkat. Pengguna aplikasi ini dapat menambahkan kontak ke Blackberry Messenger dengan menambahkan PIN mereka, memindai barcode mereka, atau mengirim mereka sebuah email atau undangan SMS.

BBM juga merupakan aplikasi instant yang dapat digunakan oleh pengguna BlackBerry yang dirancang khusus untuk dapat berkomunikasi ataupun berkirim

pesan/file ke sesama pengguna BlackBerry (dalam <http://blackberrymessengers.blogspot.co.id>) "Popularitas aplikasi BBM (*BlackBerry Messenger*) di Indonesia memang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya pengguna aplikasi tersebut dari waktu ke waktu". BlackBerry Messenger merupakan program pengirim pesan instan yang disediakan untuk para pengguna perangkat BlackBerry. Aplikasi ini memiliki fitur dan kemampuan yang populer di kalangan pengguna perangkat telepon genggam saat ini. Aplikasi ini dibuat oleh seorang jenius yang mendalangi kesuksesan BlackBerry, yaitu seorang pria lulusan University of Waterloo jurusan Geologi, yang bernama Gary Klassen. Proyek BBM (*BlackBerry Messenger*) dimulai pada tahun 2005 yang beranggotakan salah satu pelajar dari Mississauga yang pada saat itu melakukan eksperimen aplikasi instant messaging ciptaannya sendiri lalu mengirimkannya ke RIM (*Research In Motion*), dan akhirnya ia direkrut oleh Gary. Pada awalnya tim Gary Klassen mengalami beberapa kegagalan dan kesalahan dalam proyek ini, namun dari beberapa kegagalan dan kesalahan itu mereka mendapatkan pelajaran berharga yang pada akhirnya membuahakan inovasi baru yang membawa mereka pada kesuksesan. Pada saat pertama kali dirilis aplikasi ini hanya dapat digunakan oleh sesama pengguna Black Berry dan ID penghubung antar sesama pengguna adalah nomor PIN yang dimiliki oleh masing-masing smartphone BlackBerry. Seiring perkembangannya, aplikasi ini tidak hanya dapat digunakan pada Smartphone BlackBerry, akan tetapi sudah dapat digunakan pada smartphone selain BlackBerry yang berbasis android seperti smartphone dari Samsung, Nokia, Evercoss dan lain-lain. Bahkan pada saat ini pihak BlackBerry telah meluncurkan aplikasi BBM untuk versi PC.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah afiksasi bahasa Indonesia dalam status BBM mahasiswa kelas C angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Afiksasi tersebut terbagi atas lima macam yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. Kelima afiks tersebut mempunyai beberapa bagian lagi. Dari beberapa bagian tersebut, dapat saja digunakan dalam status BBM

mahasiswa kelas C angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Dari status BBM tersebut, peneliti dapat menemukan afiks bahasa Indonesia kemudian dianalisis. Dengan analisis data, akan dapat memberikan deskripsi mengenai jenis, bentuk dan makna dari beberapa jenis afiks bahasa Indonesia yang digunakan oleh mahasiswa kelas C angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa dokumen seperti gambar ataupun catatan dari status BBM yang dapat dijadikan bukti tertulis. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena data yang diteliti berupa kata-kata bukan angka-angka. Seperti Djajasudarma (2006: 10-11) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah keseluruhan Afiks Bahasa Indonesia yang digunakan oleh mahasiswa Kelas C angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan menggunakan aplikasi BlackBerry Messenger. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah status BBM mahasiswa kelas C angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 41 dari 49 orang yang menggunakan aplikasi tersebut dan diambil berdasarkan status yang mengandung afiks bahasa Indonesia, terhitung mulai status BBM pada 31 Agustus 2015 sampai dengan 21 Oktober 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti guna untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data pengumpulan data kualitatif dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang

dibuat oleh mahasiswa kelas C angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam wujud status Blackberry Messenger yang mengandung afiks Bahasa Indonesia.

2) Pencatatan

Adapun teknik catat dilakukan melalui pencatatan kartu data yang segera dilanjutkan dan diklasifikasi atau dikelompokkan. Data disimpan dan dikumpulkan dalam kartu data. Pencatatan dilakukan ketika teknik pertama selesai (teknik dokumentasi) dan dengan menggunakan alat tulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993 : 135) "Pencatatan dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama atau kedua selesai dan dengan alat tulis tertentu".

Instrument Penelitian

Dalam mengumpulkan data-data, penulis membutuhkan alat bantu atau instrument penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu sebagai berikut:

1) Peneliti

Peneliti adalah salah satu instrument dalam penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan kunci yang menjadi perencana dan pelapor hasil penelitian.

2) Alat Tulis

Alat tulis berupa buku dan pulpen berfungsi untuk mencatat semua data yang berhubungan dengan afiksasi bahasa Indonesia dalam status Blackberry Messenger mahasiswa kelas C angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

3) Media Elektronik

Media elektronik berupa laptop dan handphone digunakan peneliti untuk dapat menggunakan media sosial Blackberry Messenger dan untuk menangkap status yang mengandung afiksasi bahasa Indonesia berupa gambar. Peneliti menggunakan program PhotoScape pada media laptop dan program Screen Grabber pada media Handphone.

4) Kartu Data

Kartu data dalam penelitian ini adalah kartu yang berisi data mengenai status yang mengandung afiksasi bahasa Indonesia.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode distribusional dengan menggunakan teknik top down. Metode

distribusional untuk menjelaskan distribusi afiks dalam status Blackberry Messenger mahasiswa kelas C Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia berdasarkan pemahaman kajian dengan menggunakan teknik menurun (top down).

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis penggunaan afiks bahasa Indonesia dalam status blackberry messenger mahasiswa kelas C angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, maka diperoleh 5 jenis afiks bahasa Indonesia yang digunakan dengan rincian sebagai berikut:

- Jenis afiks yang berupa prefiks adalah {meN-}, {ke-}, {ber-}, {di-}, {peN-}, {ter-}, {se-}, dan {per-}.
- Jenis afiks yang berupa infiks adalah {-el-}, {-em-}, {-er-}, dan {-in-}.
- Jenis afiks yang berupa sufiks adalah {-an}, {-i}, {-kan}, dan {-nya}.
- Jenis afiks yang berupa konfiks adalah {ber-...-an}, {ke-...-an}, {peN-...-an}, dan {per-...-an}.
- Jenis afiks yang berupa simulfiks adalah {memper-...-kan}, {memper-...-i}, {diper-...-kan}, dan {diper-...-i}.

A. Prefiks Bahasa Indonesia

Berikut ini adalah pembahasan mengenai bentuk dan makna dari prefiks bahasa Indonesia. Menurut Chaer (1994: 178) "Prefiks adalah afiks yang diimbuhkan di muka bentuk dasar". Prefiks bahasa Indonesia meliputi {meN-}, {ke-}, {ber-}, {di-}, {peN-}, {ter-}, {se-}, dan {per-}.

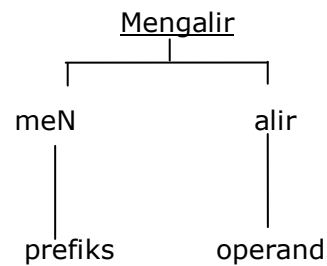
1. Prefiks {meN-}



a. Bentuk

Status di atas mengandung prefiks {meN-} atau termasuk jenis prefiks {meN-}. Adapun bentuk prefiks {meN-} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 1, "Semoga rezeki *mengalir* seperti air" ditemukan prefiks {meN-} pada kata *mengalir* yang mengalami perubahan bentuk menjadi {meng-} sebab diikuti oleh bentuk dasar yang bermula dengan fonem /a/.



Data di atas dikategorikan dalam bentuk infleksional sebab tidak terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *alir* (kata kerja) yang bertemu afiks {meN-} menjadi *mengalir* (kata kerja).

b. Makna

Pada data 1, "Semoga rezeki *mengalir* seperti air" ditemukan prefiks {meN-} pada kata *mengalir* memiliki makna menuju ke tempat yang lebih renda.

2. Prefiks {peN-}

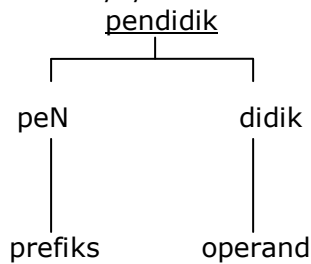


a. Bentuk

Status di atas mengandung prefiks {peN-} atau termasuk jenis prefiks {peN-}. Adapun bentuk prefiks {peN-} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 2, "Beginilah resiko menjadi seorang *pendidik*" ditemukan prefiks {peN-} pada kata *pendidik* yang mengalami perubahan bentuk menjadi {pen-} sebab

diikuti oleh bentuk dasar yang bermula dengan fonem /d/.



Data di atas dikategorikan dalam bentuk derivasional sebab terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *didik* (kata kerja) yang bertemu prefiks {peN-} menjadi *pendidik* (kata benda).

b. Makna

Pada data 2, "Beginilah resiko menjadi seorang *pendidik*" ditemukan prefiks {peN-} pada kata *pendidik* memiliki makna menyatakan orang yang bisa melakukan tindakan mendidik

3. Prefiks {ber-}



Nomor data 3

a. Bentuk

Status di atas mengandung prefiks {ber-} atau termasuk jenis prefiks {ber-}. Adapun bentuk prefiks {ber-} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 3, "Kami *berdelapan* selalu bersama dalam duka dan suka" ditemukan prefiks {ber-} pada kata *berdelapan* yang tidak mengalami perubahan bentuk sebab ditempatkan pada bentuk dasar yang tidak bermula dengan fonem /r/ atau suku pertamanya tidak mengandung /er/.



prefiks operand

Data di atas dikategorikan dalam bentuk derivasional sebab terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *delapan* (kata benda) yang bertemu prefiks {ber-} menjadi *berdelapan* (kata kerja).

b. Makna

Pada data 3, "Kami *berdelapan* selalu bersama dalam duka dan suka" ditemukan prefiks {ber-} pada kata *berdelapan* memiliki makna beranggotakan delapan orang atau mengandung arti himpunan.

4. Prefiks {ter-}

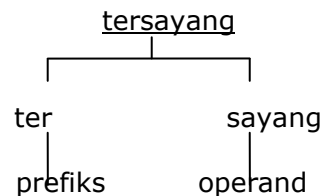


Nomor data 4

a. Bentuk

Status di atas mengandung prefiks {ter-} atau termasuk jenis prefiks {ter-}. Adapun bentuk prefiks {ter-} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 4, "Terima kasih buat madeceku *tersayang*" ditemukan prefiks {ter-} pada kata *tersayang* yang tidak mengalami perubahan bentuk.



Data di atas dikategorikan dalam bentuk infleksional sebab tidak terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *sayang* (kata kerja) yang bertemu prefiks {ter-} menjadi *tersayang* (kata kerja).

b. Makna

Pada data 4, "Terima kasih buat madeceku *tersayang*" ditemukan prefiks {ter-} pada kata *tersayang* memiliki makna menyatakan makna paling sayang.

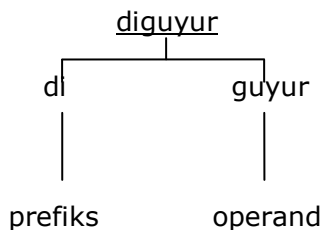
5. Prefiks {di-}



a. Bentuk

Status di atas mengandung prefiks {di-} atau termasuk jenis prefiks {di-}. Adapun bentuk prefiks {di-} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 5, "Kota palu selalu *diguyur* hujan terus-menerus" ditemukan prefiks {di-} pada kata *diguyur* yang tidak pernah mengalami perubahan bentuk ketika dilekatkan dengan bentuk dasar manapun.

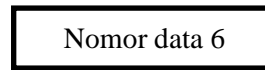
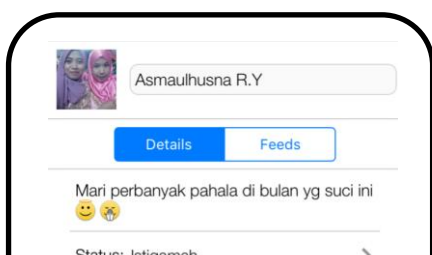


Data di atas dikategorikan dalam bentuk infleksional sebab tidak terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *guyur* (kata kerja) yang bertemu prefiks {di-} menjadi *diguyur* (kata kerja).

b. Makna

Pada data 5, prefiks {di-} memiliki makna menyatakan suatu tindakan pasif.

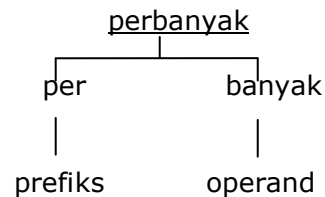
6. Prefiks {per-}



a. Bentuk

Status di atas mengandung prefiks {per-} atau termasuk jenis prefiks {per-}. Adapun bentuk prefiks {per-} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 6, "Mari kita *perbanyak* pahala di bulan Ramadan ini" ditemukan prefiks {per-} pada kata *perbanyak* yang tidak mengalami perubahan bentuk.



Data di atas dikategorikan dalam bentuk derivasional sebab terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *banyak* (kata sifat) yang bertemu prefiks {per-} menjadi *perbanyak* (kata benda).

b. Makna

Pada data 6, "Mari kita *perbanyak* pahala di bulan Ramadan ini" ditemukan prefiks {per-} pada kata *perbanyak* memiliki makna menyatakan kausatif atau membuat jadi banyak.

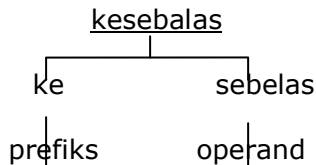
7. Prefiks {ke-}



a. Bentuk

Status di atas mengandung prefiks {ke-} atau termasuk jenis prefiks {ke-}. Adapun bentuk prefiks {ke-} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 7, "Tidak terasa sudah malam *kesebelas* Ramadan" ditemukan prefiks {ke-} pada kata *kesebelas* yang tidak mengalami perubahan bentuk.

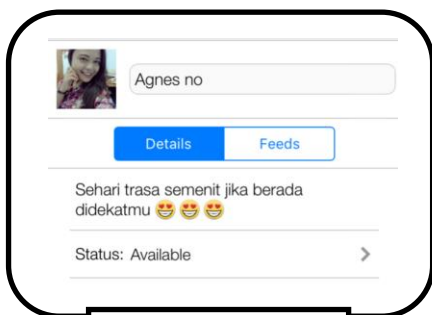


Data di atas dikategorikan dalam bentuk infleksional sebab tidak terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *sebelas* (kata benda) yang bertemu prefiks {ke-} menjadi *kesebelas* (kata benda).

b. Makna

Pada data 7, "Tidak terasa sudah malam *kesebelas* Ramadan" ditemukan prefiks {ke-} pada kata *kesebelas* memiliki makna menyatakan urutan sebelas.

8. Prefiks {se-}

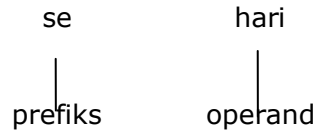
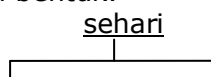


Nomor data 8

a. Bentuk

Status di atas mengandung prefiks {se-} atau termasuk jenis prefiks {se-}. Adapun bentuk prefiks {se-} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 8, "*Sehari* terasa semenit jika berada di dekatmu" ditemukan prefiks {se-} pada kata *sehari* yang tidak mengalami perubahan bentuk.



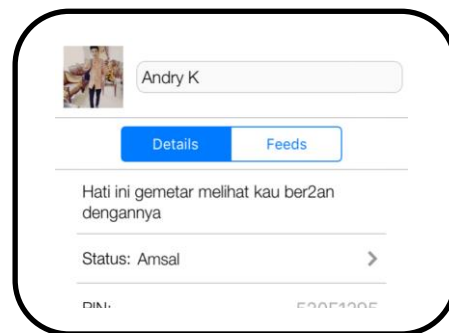
Data di atas dikategorikan dalam bentuk infleksional sebab tidak terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *hari* (kata benda) yang bertemu prefiks {se-} menjadi *sehari* (kata benda).

b. Makna

Pada data 8, "*Sehari* terasa semenit jika berada di dekatmu" ditemukan prefiks {se-} pada kata *sehari* memiliki makna menyatakan makna satu hari.

B. Infiks

1. Infiks {-em-}

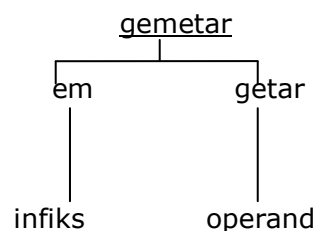


Nomor data 9

a. Bentuk

Status di atas mengandung infiks {-em-} atau termasuk jenis infiks {-em-}. Adapun bentuk infiks {-em-} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

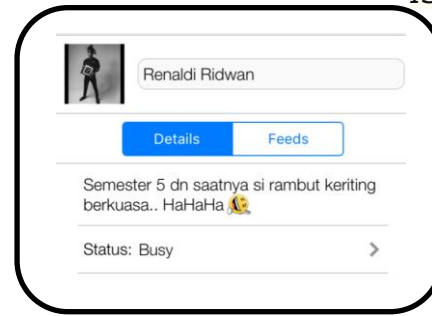
Pada data 9, "Hati ini *gemetar* melihat kau berduaan dengannya" ditemukan infiks {-em-} pada kata *gemetar* yang tidak mengalami perubahan bentuk.



Data di atas dikategorikan dalam bentuk derivasional sebab terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *getar* (kata benda) yang bertemu infiks {-em-} menjadi *gemetar* (kata sifat).

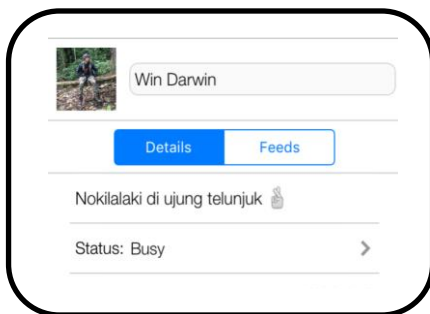
b. Makna

Pada data 9, "Hati ini *gemetar* melihat kau berduaan dengannya" dan "Gemuruh hujan menandakan kepergianmu" ditemukan infiks {-em-} pada kata *gemetar* dan *gemuruh* memiliki makna menyatakan banyak.



Nomor data 11

2. Infiks {-el-}

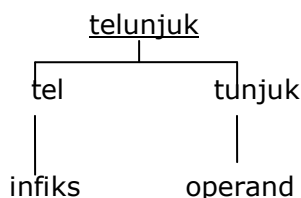


Nomor data 10

a. Bentuk

Status di atas mengandung infiks {-el-} atau termasuk jenis infiks {-el-}. Adapun bentuk infiks {-el-} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 10, "Nokilalaki di ujung *telunjuk*" ditemukan infiks {-el-} pada kata *telunjuk* yang tidak mengalami perubahan bentuk.



Data di atas dikategorikan dalam bentuk derivasional sebab terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *tunjuk* (kata kerja) yang bertemu infiks {-el-} menjadi *telunjuk* (kata benda).

b. Makna

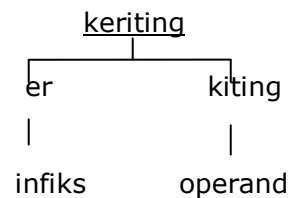
Pada data 10, "Nokilalaki di ujung *telunjuk*" ditemukan infiks {-el-} pada kata *telunjuk* memiliki makna alat (jari) yang dipakai untuk menunjuk.

3. Infiks {-er-}

a. Bentuk

Status di atas mengandung infiks {-er-} atau termasuk jenis infiks {-er-}. Adapun bentuk infiks {-er-} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 11, "Saatnya si rambut *keriting* berkuasa" ditemukan infiks {-er-} pada kata *keriting* yang tidak mengalami perubahan bentuk.



Data di atas dikategorikan dalam bentuk derivasional sebab terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *kiting* (kata sifat) yang bertemu infiks {-er-} menjadi *keriting* (kata benda).

b. Makna

Pada data 11, "Saatnya si rambut *keriting* berkuasa" ditemukan infiks {-er-} pada kata *keriting* memiliki makna menyatakan banyak.

4. Infiks {-in-}

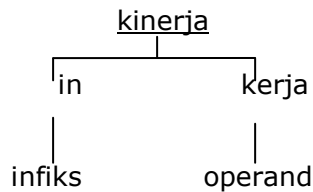


Nomor data 12

a. Bentuk

Status di atas mengandung infiks {-in-} atau termasuk jenis infiks {-in-}. Adapun bentuk infiks {-in-} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 12, "Dosen itu hanya melihat *kinerja*" ditemukan infiks {-in-} pada kata *kinerja* yang tidak mengalami perubahan bentuk.



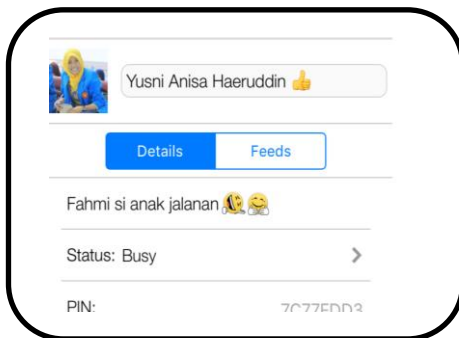
Data di atas dikategorikan dalam bentuk derivasional sebab terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *kerja* (kata kerja) yang bertemu infiks {-in-} menjadi *kinerja* (kata benda).

b. Makna

Pada data 12, "Dosen itu hanya melihat *kinerja*" ditemukan infiks {-in-} pada kata *kinerja* memiliki makna menyatakan kemampuan kerja.

C. Sufiks

1. Sufiks {-an}

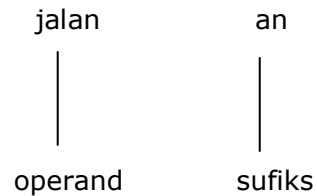
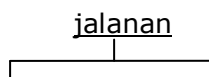


Nomor data 13

a. Bentuk

Status di atas mengandung sufiks {-an} atau termasuk jenis sufiks {-an}. Adapun bentuk sufiks {-an} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 13, "Fahmi si anak *jalanan*" ditemukan sufiks {-an} pada kata *jalanan* yang tidak mengalami perubahan bentuk.

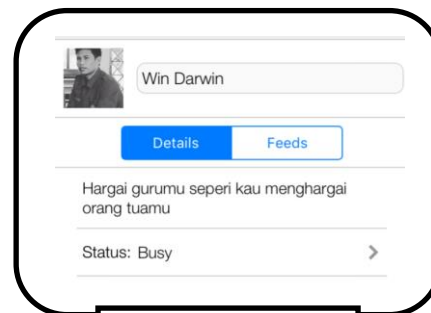


Data di atas dikategorikan dalam bentuk derivasional sebab terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *jalan* (kata kerja) yang bertemu sufiks {-an} menjadi *jalanan* (kata benda).

b. Makna

Pada data 3, "Fahmi si anak *jalanan*" ditemukan sufiks {-an} pada kata *jalanan* memiliki makna menyatakan tempat jalan.

2. Sufiks {-i}

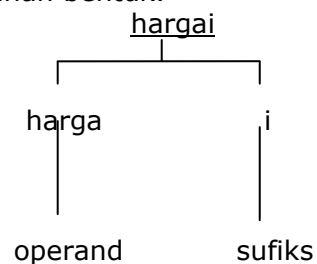


Nomor data 14

a. Bentuk

Status di atas mengandung sufiks {-i} atau termasuk jenis sufiks {-i}. Adapun bentuk sufiks {-i} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 14, "*Hargai* gurumu seperti kau menghargai orang tuamu!" ditemukan sufiks {-i} pada kata *hargai* yang tidak mengalami perubahan bentuk.

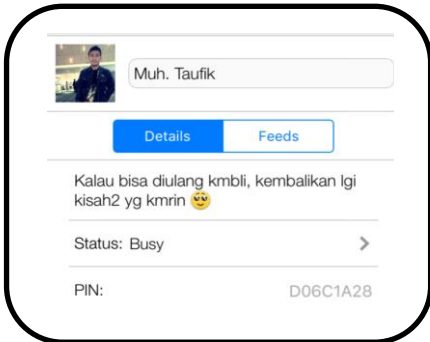


Data di atas dikategorikan dalam bentuk derivasional sebab terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *harga* (kata benda) yang bertemu sufiks {-i} menjadi *hargai* (kata kerja).

b. Makna

Pada data 14, "Hargai gurumu seperti kau menghargai orang tuamu!" ditemukan sufiks {-i} pada kata *hargai* memiliki makna memberikan sesuatu penghargaan kepada seseorang.

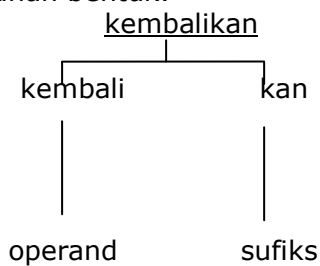
3. Sufiks {-kan}



a. Bentuk

Status di atas mengandung sufiks {-kan} atau termasuk jenis sufiks {-kan}. Adapun bentuk sufiks {-kan} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 15, "Kembalikan lagi kisah-kisah yang kemarin!" ditemukan sufiks {-kan} pada kata *kembalikan* yang tidak mengalami perubahan bentuk.



Data di atas dikategorikan dalam bentuk infleksional sebab tidak terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *kembali* (kata kerja) yang bertemu sufiks {-kan} menjadi *kembalikan* (kata kerja).

b. Makna

Pada data 15, "Kembalikan lagi kisah-kisah yang kemarin!" ditemukan sufiks {-kan} pada kata *kembalikan* memiliki makna sebabkan jadi kembali.

4. Sufiks {-nya}

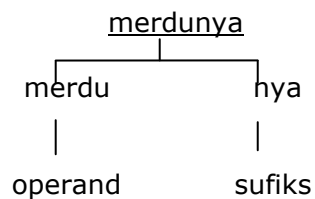


Nomor data 16

a. Bentuk

Status di atas mengandung sufiks {-nya} atau termasuk jenis sufiks {-nya}. Adapun bentuk sufiks {-nya} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 16, "Burung-burung bernyanyi dengan *merdunya*" ditemukan sufiks {-nya} pada kata *merdunya* yang tidak mengalami perubahan bentuk.



Data di atas dikategorikan dalam bentuk infleksional sebab tidak terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *merdu* (kata sifat) yang bertemu sufiks {-nya} menjadi *merdunya* (kata sifat).

b. Makna

Pada data 16, "Burung-burung bernyanyi dengan *merdunya*" ditemukan sufiks {-nya} pada kata *merdunya* memiliki makna menjelaskan situasi atau seberapa merdu.

D. Konfiks

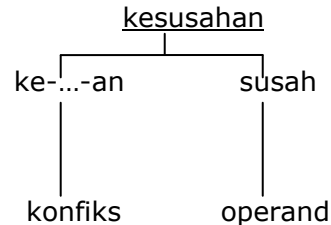
1. Konfiks {ber-...-an}



Nomor data 17

Status di atas mengandung konfiks {ke-...-an} atau termasuk jenis konfiks {ke-...-an}. Adapun bentuk konfiks {ke-...-an} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 18, "Allah tidak akan meninggalkan umatnya yang *kesusahan*" ditemukan konfiks {ke-...-an} pada kata *kesusahan* yang tidak mengalami perubahan bentuk.

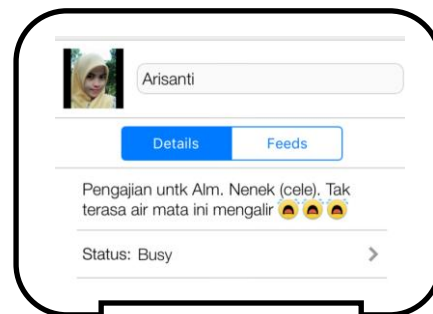


Data di atas dikategorikan dalam bentuk derivasional sebab terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *susah* (kata sifat) yang bertemu konfiks {ke-...-an} menjadi *kesusahan* (kata benda).

b. Makna

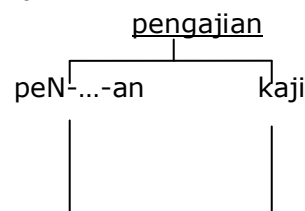
Pada data 18, "Allah tidak akan meninggalkan umatnya yang *kesusahan*" ditemukan konfiks {ke-...-an} pada kata *kesusahan* memiliki makna dalam keadaan tertimpa susah.

3. Konfiks {peN-...-an}



a. Bentuk
Status di atas mengandung konfiks {peN-...-an} atau termasuk jenis konfiks {peN-...-an}. Adapun bentuk konfiks {peN-...-an} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

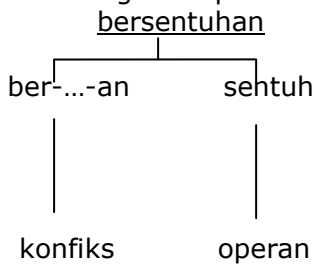
Pada data 19, "*Pengajian* untuk almarhum nenek Cele" ditemukan konfiks {peN-...-an} pada kata *pengajian* yang mengalami perubahan bentuk menjadi {peng-...-an} sebab diikuti oleh bentuk dasar yang bermula dengan fonem /k/. Fonem /k/ mengalami peluluhan.



a. Bentuk

Status di atas mengandung konfiks {ber-...-an} atau termasuk jenis konfiks {ber-...-an}. Adapun bentuk konfiks {ber-...-an} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 17, "Jari kita *bersentuhan* sembari mengucapkan kata-kata cinta" ditemukan konfiks {ber-...-an} pada kata *bersentuhan* yang tidak mengalami perubahan bentuk.

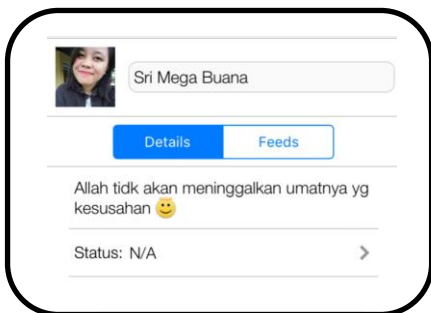


Data di atas dikategorikan dalam bentuk infleksional sebab tidak terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *sentuh* (kata kerja) yang bertemu konfiks {ber-...-an} menjadi *bersentuhan* (kata kerja).

b. Makna

Pada data 17, "Jari kita *bersentuhan* sembari mengucapkan kata-kata cinta" ditemukan konfiks {ber-...-an} pada kata *bersentuhan* memiliki makna menyatakan berbalasan atau saling sentuh.

2. Konfiks {-...-an}



Nomor data 18

a. Bentuk

bertemu konfiks {per-...-an} menjadi *perjalanan* (kata benda).

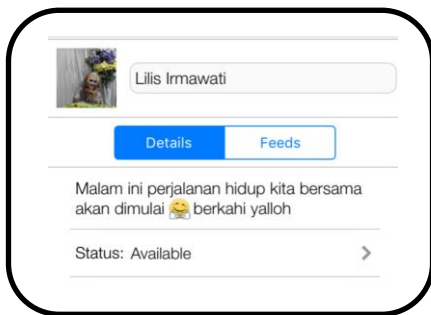
konfiks operand

Data di atas dikategorikan dalam bentuk infleksional sebab tidak terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *kaji* (kata benda) yang bertemu konfiks {peN-...-an} menjadi *pengajian* (kata benda).

b. Makna

Pada data 19, "Pengajian untuk almarhum nenek Cele" ditemukan konfiks {peN-...-an} pada kata *pengajian* memiliki makna menyatakan hal melakukan pekerjaan mengaji.

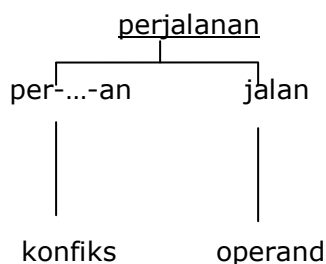
4. Konfiks {per-...-an}



a. Bentuk

Status di atas mengandung konfiks {per-...-an} atau termasuk jenis konfiks {per-...-an}. Adapun bentuk konfiks {per-...-an} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 20, "Malam ini *perjalanan* hidup kita bersama akan dimulai" ditemukan konfiks {per-...-an} pada kata *perjalanan* yang tidak mengalami perubahan bentuk.



Data di atas dikategorikan dalam bentuk derivasional sebab terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *jalan* (kata kerja) yang

b. Makna

Pada data 20, "Malam ini *perjalanan* hidup kita bersama akan dimulai" ditemukan konfiks {per-...-an} pada kata *perjalanan* memiliki makna menyatakan hal atau hasil dari berjalan.

E. Simulfiks

1. Simulfiks {memper-...kan}

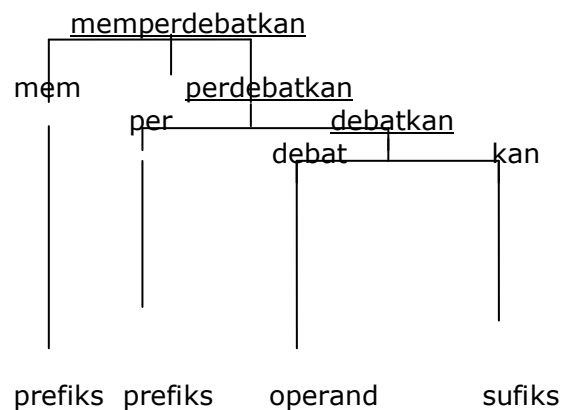


Nomor data 21

a. Bentuk

Status di atas mengandung simulfiks {memper-...-kan} atau termasuk jenis simulfiks {memper-...-kan}. Adapun bentuk simulfiks {memper-...-kan} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 21, "Jangan *memperdebatkan* hal yang tidak menarik" ditemukan simulfiks {memper-...-i} pada kata *memperdebatkan* yang tidak mengalami perubahan bentuk.



Data di atas dikategorikan dalam bentuk infleksional sebab tidak terjadi perubahan

kelas kata pada kata dasar *debat* (kata kerja) yang bertemu simulfiks {memper-...-kan} menjadi *memperdebatkan* (kata kerja).

b. Makna

Pada data 21, "Jangan *memperdebatkan* hal yang tidak menarik" ditemukan simulfiks {memper-...-kan} pada kata *memperdebatkan* memiliki makna menjadikan sebagai bahan debat.

2. Simulfiks {memper-...i}



kata pada kata dasar *baik* (kata sifat) yang bertemu simulfiks {memper-...-i} menjadi *memperbaiki* (kata kerja).

b. Makna

Pada data 22, "Kedatanganmu tidak *memperbaiki* keadaan" ditemukan simulfiks {memper-...-i} pada kata *memperbaiki* memiliki makna membuat supaya obyeknya menjadi atau menjadi lebih baik.

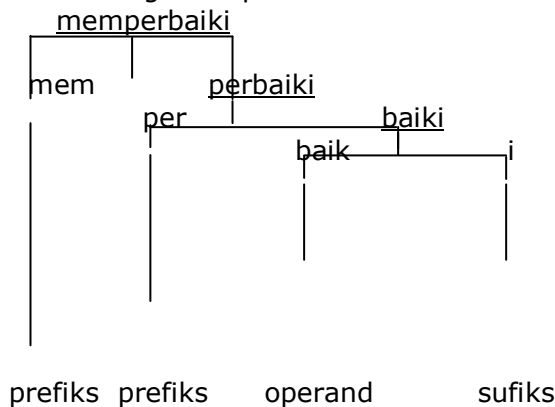
3. Simulfiks {diper-...-kan}



a. Bentuk

Status di atas mengandung simulfiks {memper-...-i} atau termasuk jenis simulfiks {memper-...-i}. Adapun bentuk simulfiks {memper-...-i} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

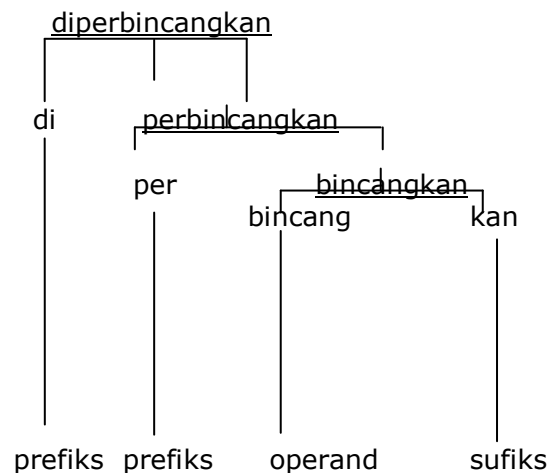
Pada data 22, "Kedatanganmu tidak *memperbaiki* keadaan" ditemukan simulfiks {memper-...-i} pada kata *memperbaiki* yang tidak mengalami perubahan bentuk.



a. Bentuk

Status di atas mengandung simulfiks {diper-...-kan} atau termasuk jenis simulfiks {diper-...-kan}. Adapun bentuk simulfiks {diper-...-kan} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 23, "Kasus penistaan agama lagi marak *diperbincangkan*" ditemukan simulfiks {diper-...-kan} pada kata *diperbincangkan* yang tidak mengalami perubahan bentuk.



Data di atas dikategorikan dalam bentuk derivasional sebab terjadi perubahan kelas

Data di atas dikategorikan dalam bentuk infleksional sebab tidak terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *bincang* (kata kerja) yang bertemu simulfiks {diper-...-kan} menjadi *diperbincangkan* (kata kerja).

b. Makna

Pada data 73, "Kasus penistaan agama lagi marak *diperbincangkan*" ditemukan simulfiks {diper-...-kan} pada kata *diperbincangkan* memiliki makna dilakukan perbincangan berulang-ulang.

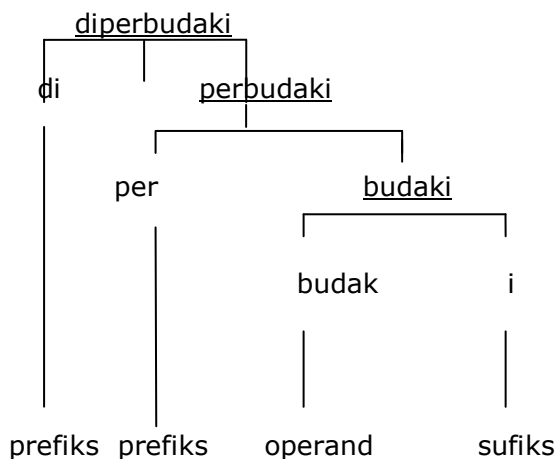
4. Simulfiks {diper-...-i}



a. Bentuk

Status di atas mengandung simulfiks {diper-...-i} atau termasuk jenis simulfiks {diper-...-i}. Adapun bentuk simulfiks {diper-...-i} yang digunakan dalam status tersebut yaitu:

Pada data 24, "Sesungguhnya kita telah *diperbudaki* oleh zaman" ditemukan simulfiks {diper-...-i} pada kata *diperbudaki* yang tidak mengalami perubahan bentuk.



Data di atas dikategorikan dalam bentuk derivasional sebab terjadi perubahan kelas kata pada kata dasar *budak* (kata benda) yang bertemu simulfiks {diper-...-i} menjadi *diperbudaki* (kata kerja).

b. Makna

Pada data 80, "Sesungguhnya kita telah *diperbudaki* oleh zaman" ditemukan simulfiks {diper-...-i} pada kata *diperbudaki* memiliki makna kausatif atau membuat jadi budak.

V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 jenis afiks bahasa Indonesia yang mempunyai bentuk masing-masing yang digunakan dalam status Blackberry Messenger mahasiswa kelas C angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

- Jenis afiks yang berupa prefiks adalah {meN-}, {ke-}, {ber-}, {di-}, {peN-}, {ter-}, {se-}, dan {per-}.
- Jenis afiks yang berupa infiks adalah {-el-}, {-em-}, {-er-}, dan {-in-}.
- Jenis afiks yang berupa sufiks adalah {-an}, {-i}, {-kan}, dan {-nya}.
- Jenis afiks yang berupa konfiks adalah {ber-...-an}, {ke-...-an}, {peN-...-an}, dan {per-...-an}.
- Jenis afiks yang berupa simulfiks adalah {memper-...-kan}, {memper-...-i}, {diper-...-kan}, dan {diper-...-i}.

Makna

Makna afiks Bahasa Indonesia yang terdapat dalam status blackberry messenger mahasiswa kelas C angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia berdasarkan hasil analisis meliputi makna pembubuhan prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks yang dibubuhkan pada kata dasar sehingga menjadi kata jadian.

Saran

Berdasarkan hasil analisis serta simpulan, penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian bahasa dalam status blackberry messenger tidak hanya dapat diteliti dari segi afiks, tetapi sangat dimungkinkan untuk dikembangkan dalam penelitian lainnya seperti kajian pragmatik dan sosiolinguistik dari status blackberry messenger yang ditulis.
2. Fenomena kebahasaan dalam jejaring sosial tidak hanya terdapat dalam blackberry messenger, tetapi masih banyak jejaring sosial lain yang mempunyai karakteristik sendiri untuk dibahas seperti facebook dan tweeter. Untuk itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji fenomena kebahasaan pada jejaring sosial lain untuk diteliti.
3. Blackberry messenger adalah sebuah jejaring sosial yang berfungsi sebagai media untuk menjalin hubungan pertemanan antara satu dengan yang lain, sehingga sesuatu yang ada dalam status blackberry messenger akan menjadi konsumsi publik. Untuk itu, diharapkan para pengguna dapat menerapkan bahasa yang baik, benar, santun, dan layak untuk dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwi, H, Dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka. Jakarta
- [2] Chaer, Abdul. (1994). *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] _____ (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [5] Djajasudarma, Fatimah. (2006). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- [6] <http://blackberrymessengers.blogspot.co.id>. (diakses, 21 Januari 2016)
- [7] Kridalaksana, Harimurti. 1999. *Pembentuk Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pusta Utama.
- [8] Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [9] Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: U.P Karyono.
- [10] Yasin, S. 1987. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Jogjakarta: Balai Buku Satria Harapan.